

PUSAT WARISAN BUDAYA MELAYU RIAU DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Sepri Herdiman¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Wahyu Hidayat³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: sepriherdiman@gmail.com

ABSTRACT

Riau's Malay is one of many Malay cultures in Southeast Asia. On the sidelines of the history of the Malay, it created many kingdoms. So much produce cultural heritage that should be preserved. But the longer cultural heritage of the Malay increasingly drowned out by the times are so rapidly. That why need to create regional Riau Malay Heritage Centre is in preserving cultural heritage. Not only as a means of conservation of cultural heritage, this area also serves as a place of cultural tourism and small-scale industries. So as to increase financial artisans and art workers. Its design concept is Cluster Heritage, which means the incorporation of cultural heritage. Riau Malay culture that spread in Riau province has a diverse cultural heritage, including language, art, way of life, social and even traditional houses. Malay cultural diversity this is combined into a single site design. Cluster is applied to site, while Heritage take 3 basic forms of Malay house, lontik house, lipat kajang house and limas house which transformed to building design. The need for contemporary architecture in the design area in maintaining the existence of the Malay cultural heritage facility in order to be able to compete with the rapid development of the environment surrounding the region infrastructure. Design elements of the Riau's Malay Heritage Centre in the form of zoning, mass order, outdoor planning, mass formation, indoor planning and structure.

Keyword: *Riau's Malay Heritage, Cluster Heritage, Contemporary Architecture*

1. PENDAHULUAN

Melayu Riau merupakan salah satu rumpun kebudayaan Melayu yang tersebar di Asia Tenggara. Disela-sela panjangnya sejarah Melayu Riau, tumbuhlah banyak kerajaan-kerajaan, sehingga banyak menghasilkan warisan budaya. Berdasarkan Undang-Undang No 11 tahun 2010, cagar budaya merupakan warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

Riau menjadi sebuah propinsi yang berkembang pesat dengan visi, yaitu Terwujudnya Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis,

sejahtera lahir dan bathin, di Asia Tenggara Tahun 2020. Upaya pemerintah dalam mewujudkan Riau sebagai pusat kebudayaan melayu di Asia Tenggara masih belum optimal melestarikan warisan budaya belum optimal. Kurangnya perhatian dalam merawat bangunan-bangunan bersejarah dan masih banyak lagi cagar budaya yang jauh dari perhatian pemerintah.

Salah satu solusi dalam melestarikan kebudayaan Melayu Riau adalah membuat suatu kawasan yang memfasilitasi setiap benda dan aktifitas warisan budaya Melayu. Kawasan ini dinamakan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau, dengan fungsi sebagai kawasan konservasi, wisata budaya dan kawasan industri Melayu. Konsep perancangan kawasan ini ialah *Cluster Heritage*, merupakan penggabungan berbagai warisan budaya Melayu Riau didalam satu site perancangan. Pola *Cluster* diterapkan pada desain site, sedangkan *Heritage*

diterapkan pada desain bangunan. Dengan adanya Pusat Warisan Budaya Melayu Riau ini akan memudahkan setiap pengunjung dan wisatawan yang ingin mengetahui setiap hal tentang warisan budaya Melayu, karena berada disebuah kawasan dan tidak memiliki jarak yang berjauhan.

Pengunjung dan wisatawan bisa berinteraksi langsung dengan warisan budaya Melayu, mulai dari melihat, mencoba dan membeli setiap hasil produk kesenian dan kuliner Melayu. Dengan demikian akan terbentuk hubungan timbal balik pada pengunjung dan wisatawan dengan pekerja atau pengrajin kesenian Melayu tersebut, baik secara sosial, budaya dan materi.

Warisan budaya terbagi menjadi dua macam, yaitu warisan budaya benda (*tangible*) dan warisan budaya bukan benda (*intangible*). Tentunya hal tersebut juga berlaku pada kebudayaan Melayu. Adapaun warisan budaya benda (*tangible*) Melayu Riau adalah sebagai berikut :

1. Benda peralatan mata pencaharian , berupa alat-alat yang digunakan masyarakat melayu pada zaman dahulu dalam kegiatan mata pencaharian. Dari segi mata pencaharian nelayan, benda peralatannya berupa perahu atau sampan, jala, jaring dan peralatan menangkap ikan lainnya.
2. Benda peralatan kehidupan sehari-hari, berupa alat-alat yang digunakan masyarakat melayu pada zaman dahulu dalam aktifitas sehari-hari. Dari segi kegiatan memasak atau kegiatan didapur yang menggunakan alat-alat lesung, guci dan peralatan lainnya. Selain itu benda peralatan kehidupan sehari-hari juga berupa busana melayu. Penggunaan busana melayu tergantung dari aktifitas yang sedang dilakukan. Seperti misalnya busana *teluk belango* yang digunakan untuk acara-acara tertentu yang bersifat formal.
3. Benda peralatan transportasi, berupa alat yang digunakan masyarakat Melayu pada zaman dahulu dalam aktifitas transportasi. Sarana transportasi pada zaman dahulu pada umumnya berupa sungai dan laut. Sehingga mayoritas alat

transportasi yang digunakan berupa perahu, sampan serta kapal.

4. Benda peralatan senjata, berupa alat yang digunakan masyarakat Melayu pada zaman dahulu dalam berperang melawan musuh-musuhnya. Alat tersebut berupa parang, pedang dan keris.
5. Benda peninggalan kerajaan, banyak terdapat dikawasan-kawasan bekas kerajaan, seperti yang tersisa saat ini di Istana Siak Sri Indrapura, istana Rokan IV koto, Candi Muara Takus dan Istana lainnya.
6. Bangunan melayu, memiliki banyak ragam. Mulai dari rumah tinggal hingga bangunan dalam bentuk istana. Dalam perancangan ini bangunan Melayu dibahas dalam bentuk rumah tinggal Melayu dan ragam hias dalam rumah tinggal tersebut.

Sedangkan warisan budaya bukan benda (*intangible*) Melayu Riau adalah sebagai berikut (melayuonline.com diakses 2015) :

1. Seni Tari, yang berkembang dalam kebudayaan Melayu mengandung aspek gerak, irama dan nyanyian, biasanya dipertunjukkan dalam upacara adat, upacara ritual, keberhasilan panen, menyambut tamu-tamu penting ataupun sekedar untuk memepererat pergaulan dan meramaikan peristiwa penting.
2. Seni Musik, biasanya menjadi pengiring dari seni tari Melayu itu sendiri. Selain itu seni musik Melayu juga diiringi dengan berbagai nyanyian Melayu. Seni musik ini biasanya digunakan pada acara-acara tertentu.
3. Seni Tenun, berasal dari tiga daerah, yaitu Siak, Bengkalis dan Indragiri. Tenun Siak, sebagaimana namanya, merupakan tenunan tradisional yang dihasilkan oleh masyarakat Siak. Tenunan ini telah ada sejak Siak masih berupa kesultanan Assyaidis Syarif Ali Abdul Jalil Baalawi (1784-1810).
4. Seni Ukir, kekhasan seni ukir Melayu tampak dalam corak dan rasi yang didominasi oleh unsur tumbuhan dan hewan, walaupun unsur lain, seperti alam dan kaligrafi juga berkembang.

5. Seni Pertunjukan, diselenggarakan pada tempat dan waktu tertentu untuk menyalurkan hasrat rasa keindahan, hiburan, emosi dan keresahan yang tidak dapat dikatakan secara terus terang. Seni pertunjukan rakyat ini bersifat sederhana, spontan dan menyatu dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pertunjukan *randa kuantan*, terjadi hubungan yang erat antara pemain dan penonton. Bahkan, seringkali penonton menyela pembicaraan para pemain, dan penonton pun diperbolehkan berjoget bersama.
6. Seni Bela Diri, ditandai dengan adanya pencak silat. Di daerah Riau terdapat beberapa jenis silat, yang dipelajari secara turun temurun menurut tata cara tertentu.
7. Sastra Melayu, terbagi menjadi dua kategori, yaitu sastra lisan berbentuk cerita rakyat, pantun, koba, nyanyian panjang, layat dan gurindam yang sarat akan pesan dan ajaran agama Islam. Sedangkan yang berbentuk tulisan diabadikan dalam manuskrip lama.
8. Permainan Rakyat, terbagi menjadi 2 kategori, yaitu yang bersifat kompetisi dan hiburan. Dalam perancangan ini pembahasan tentang permainan rakyat berdasarkan permainan rakyat yang bersifat hiburan yang biasa dilakukan sehari-hari, seperti *ali oma*, *buah guli*, *timbang*, *rago tinggi*, gasing dan lain sebagainya.
9. Kuliner Melayu, memiliki banyak ragam. Dimulai darimakanan pokok, makanan ringan dan minuman.

Perancangan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau ini berfokus pada desain arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer merupakan suatu desain yang lebih maju, variatif, fleksibel, dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, bentuk asimetris maupun teknologi yang digunakan dan menjadi populer pada tahun-tahun terakhir. Desain kontemporer menampilkan gaya yang lebih baru. Gaya lama yang diberi label kontemporer akan menghasilkan suatu desain yang lebih segar dan berbeda dari

kebiasaan. Sehingga kawasan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau ini akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan tidak dianggap kuno seiring perkembangan Riau yang pesat. Prinsip Arsitektur Kontemporer adalah sebagai berikut (Schimbeck, 1988) :

1. Menunjukkan solusi jamak dari yang tidak bisa dijadikan teladan. Perbedaan antara benar atau salah harus dicegah. Menunjukkan banyak kemungkinan yang patut diperhatikan sebagai materi perancangan.
2. Dalam proses desain penggunaan karakter yang pantas sangatlah penting dan kemungkinan pengenalan akibat perancangannya.
3. Bukan sebagai penemuan kompetitif maupun mengundang pertanyaan. Perancang desain yang unik, harmonis, dan elegan berintegrasi dengan kehidupan sosial dan konteks lingkungan sekitarnya.
4. Perwujudan bangunan bisa saja berupa tradisional (konteks lingkungan) ataupun modern tetapi dengan menggunakan teknologi dan material yang mutakhir/modern.
5. Ornament yang ada hanya berupa garis vertical, horizontal, dan garis maupun bidang yang diatmpilkan oleh struktur bangunan itu sendiri.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kawasan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau yang tidak tenggelam oleh perkembangan infrastruktur yang begitu pesat?
2. Bagaimana menerapkan konsep *Cluster Heritage* terhadap desain kawasan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut :

1. Merancang kawasan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau bertema Kontemporer sehingga kawasan tersebut tetap kontras dari lingkungan sekitarnya
2. Merancang kawasan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau dengan menerapkan konsep *Cluster Heritage* pada desain site dan bangunannya.

2. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma

Perancangan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau ini menggunakan metode pengklasteran budaya Melayu Riau kedalam satu site perancangan. Keterwakilan dari setiap budaya Melayu Riau yang beragam akan ditransformasikan kedesain kawasan dengan sentuhan arsitektur kontemporer. Metode perancangan tersebut didapat dari konsep *Cluster Heritage*. *Cluster* yang berarti pengelompokan, dan *Heritage* berarti warisan budaya, merupakan dua kata yang menggambarkan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau ini.

b. Langkah-Langkah Perancangan

Langkah-langkah dalam melakukan perancangan adalah:

1. Konsep, merupakan dasar dari penerapan beberapa prinsip desain.
2. Penzoningan, bertujuan untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang, antara zona privat, publik, semi publik, servis maupun ruang terbuka. Penzoningan didesain berdasarkan pola ruang pemukiman Melayu.
3. Tatanan Massa, disusun berdasarkan pola yang didapat dari penzoningan, dan juga disesuaikan dengan site, fungsi ruang dan lingkungan sekitar.
4. Tatanan Ruang Luar, bertujuan untuk mengetahui perletakan-perletakan zona yang didapat pada penzoningan secara mendetail, mulai dari perletakan zona bangunan, zona sirkulasi, zona parkir, zona servis dan area terbuka serta perletakan vegetasi, sehingga seluruh zona tersebut dapat berkesinambungan dengan konsep perancangan.
5. Bentuk Massa pada perancangan ini ditransformasi dari bentuk atap dasar rumah Melayu dengan pendekatan arsitektur kontemporer.
6. Struktur, berupa sistem modular yang akan digunakan dalam perancangan dengan mengutamakan pendekatan arsitektur kontemporer, dan akan berpengaruh pada penataan ruang yang akan ditetapkan untuk mendapatkan efektifitas ruang.

7. Tatanan Ruang Dalam, disesuaikan dengan bentuk massa dan struktur yang digunakan agar terciptanya sirkulasi ruang dalam yang nyaman bagi pengguna.
8. Utilitas, menggunakan sistem alami dan buatan.
9. Fasad Bangunan, ditransformasikan dari bangunan Melayu dengan menyederhanakan bentuk-bentuk yang kompleks dan penggunaan material yang disesuaikan dengan arsitektur kontemporer.
10. Interior, meliputi konsep keruangan, material dinding dan lantai, perletakan perabotan dan detail-detail yang ada pada ruangan.
11. Detail Lansekap, didapat setelah semua unsur tatanan ruang luar dan bangunan terpenuhi. Detail lansekap meliputi elemen-elemen penghias ruang luar seperti lampu taman, lampu jalan, bangku taman dan *railing* jembatan.
12. Hasil Desain, melengkapi dari gambar-gambar yang dibutuhkan dalam perancangan, dari proses penggambaran denah hingga proses penggambaran detail-detail yang diperlukan.

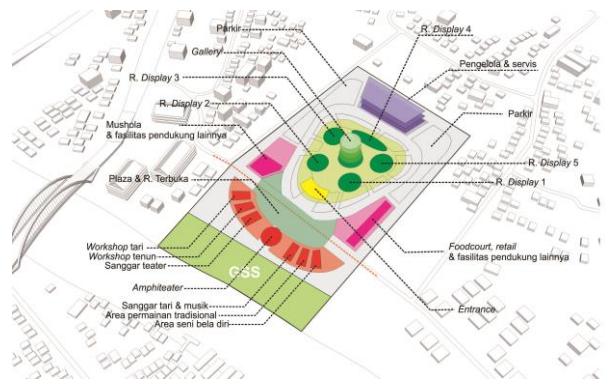
c. Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Perancangan
Site berada dipinggir sungai Siak, tepatnya dikecamatan Rumbai Pesisir, Pekanbaru. Dilintasi oleh jalan Panglima Undan. Sebelah utara dan timur berbatasan dengan permukiman penduduk, sebelah barat berbatasan dengan RSDC (*Riau Safety Driving Center*) dan pergudangan, dan sebelah selatan berbatasan dengan sungai Siak. Luas site 6 Ha, dengan KDB 60% dan GSS 50-100 meter.
2. Kebutuhan Ruang
Total luas tapak bangunan adalah 9.973,68 m². Untuk sirkulasi pada site tidak memiliki ketetapan, maka diasumsikan ± 8500 m². Maka didapat total luas keseluruhan adalah 32.963,68 m².

Tabel 2.1 Total Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m ²)
1	Fasilitas Display	2443,8752
2	Fasilitas Workshop	3135,6
3	Fasilitas Pendukung	2447,432
5	Fasilitas Pengelola	1946,789
7	Ruang Terbuka	22990
TOTAL (m²)		32.963,68



Gambar 2.1 Tatanan Massa

3. Konsep

Konsep perancangan yaitu *Cluster Heritage*. Konsep tersebut didapat dari latar belakang perancangan. Melayu Riau terbentuk dari aktifitas 4 sungai utama di Riau, yaitu sungai Siak, Kuantan dan Indragiri, Kampar dan Rokan. Peradaban Melayu yang terbentuk tersebut menghasilkan beragam budaya Melayu yang kemudian diklasterkan kedalam satu site perancangan. Konsep *Cluster Heritage* dijabarkan berdasarkan kata-katanya. Konsep *Cluster* diterapkan pada site berdasarkan pola-pola *Cluster* itu sendiri. Konsep *Heritage* diterapkan pada desain bangunan berdasarkan 3 bentuk dasar rumah Melayu Riau

4. Penzoningan

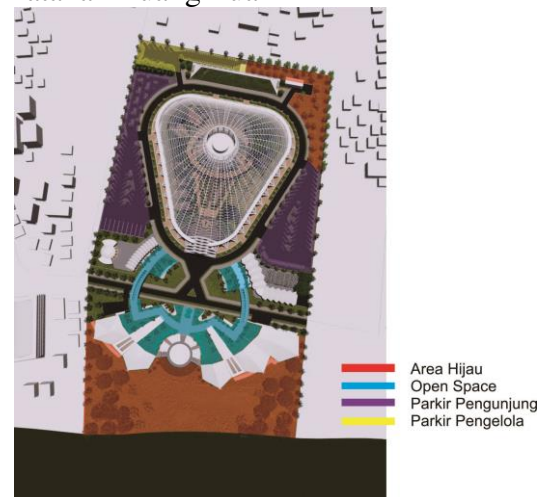
Pola penzoningan mengambil dari pola ruang permukiman Melayu Riau yang terbentuk dari aktifitas sungai, sehingga aktifitas utama yang mayoritas aktifitas perdagangan berada dipinggir sungai. Zona Publik, berupa aktifitas utama, yaitu fasilitas display, workshop ,fasilitas pendukung dan area terbuka. Zona Privat, berupa fasilitas pengelola dan servis.

5. Tatanan Massa

Perletakkan tatanan massa dibuat berdasarkan transformasi pola *Cluster*. Sehingga didapatlah tatanan massa sebagai berikut :

- Fasilitas utama, berupa gedung fasilitas display yang terletak di tengah site ditandai dengan warna hijau.
- Fasilitas utama, berupa gedung fasilitas workshop yang terletak di selatan site tepatnya dipinggiran sungai ditandai dengan warna merah.
- Fasilitas pendukung, berupa bangunan *foodcourt, lavatory, ATM center, retail* dan mushola ditandai dengan warna merah muda.
- Fasilitas pengelola dan servis berada dibelakang site, ditandai dengan warna ungu.
- Fasilitas ruang terbuka, berupa area parkir, *open space* dan area hijau terletak di inggiran sungai, sisi kiri dan kanan site.

6. Tatanan Ruang Luar



Gambar 2.2 Tatanan Ruang luar

Tatanan ruang luar pada perancangan ini meliputi:

- Pola Lansekap
Pola lansekap pada perancangan ini menggunakan transformasi dari pola *Cluster* dimana fasilitas display

sebagai pusat simetris menjadi garis tengah pada site perancangan.

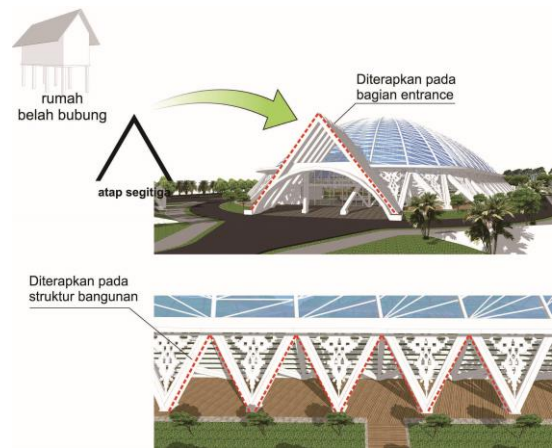
b. Sirkulasi Ruang Luar

Penataan sirkulasi ruang luar dibagi menjadi 2, yaitu sirkulasi kendaraan dan pedestrian. Sirkulasi kendaraan didesain *one way* dan mengelilingi site. Sirkulasi pedestrian disesuaikan dengan sirkulasi kendaraan dan tata letak bangunan, untuk memudahkan para pengunjung mengakses setiap fasilitas.

- c. Vegetasi yang digunakan merupakan vegetasi Melayu dan perletakkannya disesuaikan dengan fungsinya. Vegetasi peneduh berupa pohon tanjung dan karet, berperan sebagai peneduh dan memberi kesan rindang, diletakkan pada area parkir dan jalur pedestrian. Vegetasi pengarah berupa nibung dan pinang merah, sedangkan pembatasan ruang berupa sawit, diletakkan di tepi jalan dan taman, secara tidak langsung akan membentuk pola sirkulasi pergerakan parkir yang jelas pada area site. Vegetasi penyaring berupa pohon karet dan kapuk, berfungsi untuk menyaring kebisingan dan polusi udara, diletakkan di jalur pedestrian yang berbatasan langsung dengan jalan raya. Vegetasi estetika berupa nibung, pinang merah dan tanjung, diletakkan di area plaza dan area terbuka. Vegetasi penutup tanah (*ground cover*).

7. Bentuk Massa

Bentuk massa pada perancangan ini ditransformasikan dari konsep *Heritage* yang mengambil 3 bentuk dasar atap rumah Melayu, yaitu bentuk atap rumah lipat kajang, rumah lontik dan rumah limas.



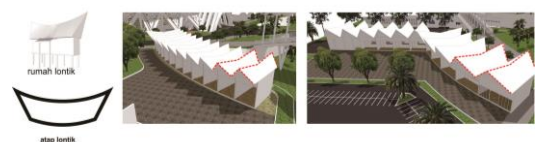
Gambar 2.3 Bentuk Massa Fasilitas *Display*

Rumah lipat kajang memiliki bentuk atap segitiga, diterapkan pada fasilitas *display*. Bentuk segitiga akan diterapkan pada *entrance* dan struktur mega kolom. Bentuk massa fasilitas *display* berupa dom, dengan tujuan benda warisan budaya yang di *display* tersebut layaknya seperti replika perkampungan Melayu, sehingga pengunjung dapat merasakan suasana perkampungan Melayu pada zaman dahulu. Selain itu bentuk dom yang futuristik akan terlihat lebih kontras dari lingkungan sekitar site, sehingga kawasan ini dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan infrastruktur yang begitu pesat.



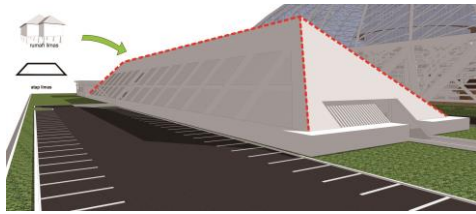
Gambar 2.4 Bentuk Massa Fasilitas *Workshop*

Rumah lontik memiliki bentuk atap yang melentik di kedua ujungnya, bentuk atap lontik ini diterapkan pada fasilitas *workshop* dan fasilitas pendukung.



Gambar 2.5 Bentuk Massa Fasilitas Pendukung

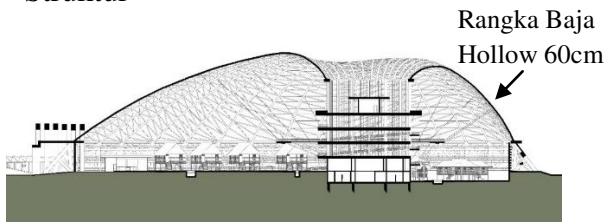
Pada fasilitas *workshop* dan pendukung, bentuk atap lontik didesain dengan pengulangan bentuk dan membentuk geometri yang kuat.



Gambar 2.6 Bentuk Massa Fasilitas Pengelola

Rumah limas memiliki bentuk atap limas, bentuk atap limas ini diterapkan pada fasilitas pengelola.

8. Struktur



Gambar 2.7 Sistem Struktur Fasilitas Display

Sistem struktur pada perancangan ini mengutamakan struktur yang berteknologi. *Shell structure* (struktur cangkang) menjadi pilihan dan diterapkan pada dom fasilitas *display*. Material struktur cangkang berupa baja *hollow* dan struktur penopang berupa mega kolom dengan bentuk segitiga. Struktur ini tidak memerlukan kolom atau struktur tambahan lainnya didalam dome tersebut, sehingga fasilitas *display* dapat lebih maksimal memanfaatkan ruang-ruangnya. Untuk bangunan lainnya sistem struktur yang digunakan merupakan sistem struktur portal.

9. Tatanan Ruang Dalam



Gambar 2.8 Ruang Dalam Fasilitas Display

Tatanan ruang dalam tiap bangunan memiliki fungsi, luas, dan pola yang berbeda-beda yang sesuai dengan fungsi bangunan tersebut. Penataan ruang dalam dibuat untuk mendapatkan ruang yang efisien dan nyaman bagi pengguna.

10. Utilitas

Utilitas pada kawasan ini menerapkan sistem utilitas umum yaitu sistem air bersih, sistem kotor dan kotoran serta sistem pembuangan air kolam.

11. Fasad Bangunan

Perancangan fasad bangunan disesuaikan dengan bentuk dari bangunan Melayu yang telah ditransformasi pada bentuk massa meliputi pola dinding, ukiran dan material. Dengan pengaruh arsitektur kontemporer fasade bangunan akan terkesan lebih futuristik tanpa menghilangkan unsur Melayunya.

12. Interior



Gambar 2.8 Interior Galeri

Unsur perancangan interior meliputi ruang, perletakan perabot, dinding, dan lantai. Penggunaan material disesuaikan dengan fungsi ruang dengan menggunakan material dari kayu dan penyusunan letak pola dinding ataupun lantai. Material dinding yang digunakan untuk ruang dalam pada gedung fasilitas workshop, pendukung dan pengelola adalah dinding bata. Sedangkan fasilitas *display* berupa dom lebih banyak bukaan, hal ini untuk kenyamanan thermal pada dom tersebut. Material lantai berupa material kayu, diterapkan kesemua fasilitas, bertujuan untuk menciptakan kesan Melayu.

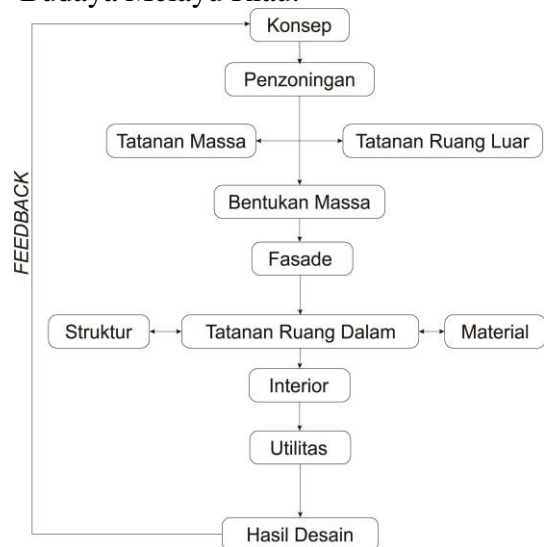
13. Detail Lansekap

Detail lansekap merupakan unsur-unsur estetika dalam perancangan, seperti lampu taman, *railing* jembatan, bangku taman dan unsur-unsur lainnya yang menjadi penunjang estetika lansekap. Perletakan detail lansekap ini tersebar di seluruh ruang-ruang terbuka.

14. Hasil Desain

Setelah melakukan proses penzoningan, tatanan massa, tatanan ruang luar, bentuk massa, struktur, tatanan ruang

dalam, utilitas, fasad, dan detail lansekap maka dihasilkanlah desain Pusat Warisan Budaya Melayu Riau.



Gambar 2.2 Bagan Alur Perancangan

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Perancangan ini adalah :

- a. Arsitektur kontemporer diterapkan pada penggunaan dome di fasilitas display, dome yang berbentuk setengah lingkaran dengan tinggi 35 meter akan terlihat kontras dan lebih menonjol tidak hanya disite tersebut, tetapi juga dilingkungan sekitar site, sehingga kawasan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau ini tidak akan tenggelam oleh pesatnya perkembangan infrastruktur di sekitar lingkungan kawasan. Selain itu penerapan arsitektur kontemporer terdapat pada penggunaan teknologi dalam sistem struktur dan material, serta penggunaan ornamen Melayu yang telah ditransformasikan kedalam bentuk ornamen kontemporer.
- b. Konsep *Cluster Heritage* diterapkan ke dalam perancangan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau dengan melakukan pendekatan Arsitektur Kontemporer. Pola *Cluster* diterapkan pada site, pola cluster digabungkan dan disesuaikan dengan bentuk site, kemudian dibagi berdasarkan fungsi dan kebutuhan setiap fasilitas. Sedangkan *Heritage* diterapkan pada desain bangunan. Transformasi konsep *Heritage* berdasarkan 3 bentuk dasar rumah Melayu, yaitu rumah lipat kajang

ditransformasikan ke fasilitas *display*, rumah lontik ditransformasikan ke fasilitas *workshop* dan pendukung, serta rumah limas ditransformasikan ke fasilitas pengelola dan servis.

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau adalah perlunya penambahan studi literatur terhadap warisan budaya Melayu Riau sebagai penentuan kebutuhan ruang pada perancangan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau. Perlunya penambahan penggunaan teknologi pada fasilitas diplay dan workshop sehingga pengunjung akan lebih nyaman dan merasakan suasana perkampungan Melayu yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mudra, Mahyudin. 2004. Rumah Melayu: Memangku Adat Menjemput Zaman. Yogyakarta: Adicitra.
- Budaya Melayu., [Online] Available at: <http://melayuonline.com/ind/culture> [Accessed 22 December 2015]
- Ching, Francis D.K. 2008. Arsitektur: Bentuk, Ruang Dan Tatanan Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Egon Schimbeck. 1988. Gagasan, bentuk, dan arsitektur. Prinsip-prinsip perancangan dalam arsitektur kontemporer. Intermatra. Bandung.
- Neufert, Ernst. (1996). Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1 & 2. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy Dan Rakhmat, Jalaluddin. 2006. Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- O'neil, D. 2006. Cultural Anthropology Tutorials, Behavioral Sciences Department, Palomar College, San Marco, California.
- Rahman, Elmustian.Dkk. 2009. Riau Tanah Air Kebudayaan Melayu, Muhibah Seni Budaya Melayu Riau : Melayu Sejati. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tanudirjo, Daud Aris. 2006. Warisan Budaya Untuk Semua: Arah Kebijakan Pengelola Warisan Budaya Indonesia

Dimasa Mendatang. Dalam Musadad
Dan Dwi Pradnyawan (Ed.), Sumber
Daya Arkeologi: Interpretasi,
Manajemen, Dan Konflik Yang
Dihadapi, Yogyakarta: Jurusan
Arkeologi Fib UGM. Hlm. 1-18.